PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWI DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN 2 TABONGO TIMUR

JURNAL

NOVINDRA CHANDRA PARAMATA
NIM. C02415082

PROGRAM STUDI D–IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kabupaten Gorontalo
Email : univ.muhammadiyah_gorontalo@ymail.com Telp (0435)881135, Fax (0435)881136

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	:	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SDN 02 Tabongo Timur
Nama Mahasiswa	:	Novindra Chandra Paramata
Program Studi	:	D-IV Kebidanan
Email	:	iinparamata2019@gmail.com
No. Telp/Hp	:	0853 9564 3136

Menyetujui Nama Pembimbing Dicantumkan Dalam Artikel tersebut dan menyetujui untuk dimuat dalam Jurnal Pendidikan Kesehatan Program Studi D-IV Kebidanan

Pembimbing I

Ratna Dunggio, S.Pd.,M.Si
NIDN : 0915018702

Pembimbing II

Fidyawati Aprianti Hiola, S.ST.,M.Keb
NIDN : 0923049201

Mengetahui

Ketua Program Studi
D-IV Kebidanan

Fatmawaty Arafah, S.ST.,M.Keb
NIDN: 0[illegible]

Penanggung Jawab Jurnal

St. Surya Indah Nurdin, S.ST.,M.Keb
NIDN: 0920089103

M A D U
Jurnal Kesehatan

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWI DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN 2 TABONGO TIMUR

The Effect Of Educational Healthe Toward The Female Students In Facing Menarche in SDN 2 Tabongo Timur

Novindra Chandra Paramata, Ratna Dunggio, Fidyawati A. Hiola
Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : linparamata2019@gmail.com

Madu Jurnal Kesehatan
DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Homepage : journal.umgo.ac.id/index.php/madu
P-ISSN: 2301-5683

Riwayat Artikel
Diterima :
Disetujui :
Diterbitkan :

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tabongo Timur**.** Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi dalam menghadapi menarche. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian one group pre test dan post test. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu tipe *non probability sampling* dengan tehnik total sampling dan didapatkan 18 siswi sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *p-value* sebesar 0,000 < α (0,05), Sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai median 00 dengan nilai minimun 0 dan maksimum 0, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai median meningkat menjadi 2.00 dengan nilai minimum 1 dan maksimum 2. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche*.
***Kata Kunci** : Pendidikan Kesehatan, Menarche, Pengetahuan, Remaja*

ABSTRACT

This research was conducted in SDN 2 Tabongo Timur. The purpose of research is to figure out the effect of educational health toward the female students in facing menarche. This research was done by quantitative research with using planning one group pre test and post test research. The data collection was using sample with total sampling technique which 18 female students as respondent. The result of the study p-value about 0,000 < α (0,05), before the health education was given the value of median 00 with minimum value 0 and maximum 0, and then after the health education health given the value of median was 2,00 which minimum value 1 and maximum value 2. The result showed that the health educational gave the female students effect in facing menarche
***Keywords**: Educational health, Menarche, Knowledge, teenagers*

PENDAHULUAN

Menarche sering dianggap oleh remaja putri sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Mereka beranggapan bahwa haid itu suatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif[1]. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri dapat berdampak terhadap reaksi individual pada saat *menarche* pertama yang berdampak negatif antara lain, depresi, rasa takut, bingung, gangguan konsentrasi, mudah tersinggung, gelisah, sukar tidur, sakit kepala, perut kembung[2]. Ketidaktahuan anak tentang *menarche* dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche*[3]. *Menarche* ialah haid pertama yang dialamai oleh perempuan rentan usia 10-16 tahun atau pada masa pubertas. *Menarche* merupakan suatu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul[4].

Ciri non fisik seperti mentruasi belum banyak diketahui remaja putri. Kurangnya pengetahuan reproduksi khususnya *menarche* pada remaja putri ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena tidak adanya informasi dari orang tua, kakak atau saudara perempuan, guru dan sebagainya. Bahkan orang tua sering tidak tahu tentang informasi apa yang seharusnya diberikan pada anak. Keadaan ini dapat menyebabkan anak tidak siap menerima datangnya *menarche* yang pertama kali[5]. Pengetahuan dan kesiapan yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait *menarche* sangat diperlukan. Reaksi psikis maupun biologis seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul. Datangnya *menarche* justru membuat sebagian remaja takut dan gelisah dan menganggap darah haid adalah suatu penyakit[6].

Negara maju seperti di Amerika Serikat, sekitar 95% wanita remaja mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche* pada umur 12 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun yang diiringi dengan pertumbuhan fisik saat *menarche*[7].

Di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara, seorang wanita remaja mendapat *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun dan ada juga yang baru berusia 8 tahun sudah memulai siklus haid namun jumlah ini sedikit sekali. Usia paling lama mendapat *menarche* adalah 16 tahun[8]. Usia mendapat *menarche* tidak pasti atau bervariasi, akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa dari tahun ke tahun wanita remaja mendapat haid pertama pada usia yang lebih muda[9].

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di SDN 2 Tabongo Timur, siswi di kelas VI berjumlah 18 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 orang siswi yang belum mengalami *menarche*, mereka mengatakan sama sekali tidak mengetahui informasi apapun tentang *menarche* dari orang tua, guru maupun lingkungan sekolah. Sehingga dapat diketahui bahwa siswi di sekolah ini belum pernah mendapatkan informasi mengenai *menarche.*

Berbagai upaya dilakukan salah satunya kebijakan pemerintah melalui UU No 36 tahun 2009, yaitu menjamin terselenggaranya hak-hak yang sama dalam kesehatan produksi remaja, kebijakan pemerintah mengenai program kesehatan meliputi peningkatan promosi kesehatan, peningkatan advokasi kesehatan reproduksi remaja, peningkatan kegiatan konseling kepada remaja yang membutuhkan peningkatan dukungan pelayanan bagi remaja yang memiliki masalah khusus serta peningkatan dukungan bagi kegiatan remaja yang positif. Bagi pelajar Indonesia perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan diwujudkan dengan dilaksanakannya program

UKS, dalam program UKS ini terdapat berbagai pelajaran upaya kesehatan bagi para siswi, guru, dan karyawan[10].

Sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*[11]. Salah satu sumber pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan, yang merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu[12].

Berdasarkan penelitian oleh Ariesta (2012) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche,* yang dilakukan selama 15 hari, hasil menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pendidikan kesehatan dengan kelompok kontrol yang memang tidak diberi perlakuan. Pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* dan perubahan tingkat pengetahuan dari yang mayoritas cukup menjadi baik, dimana remaja putri yang awalnya tidak tahu tentang menstruasi menjadi tahu setelah diberikan pendidikan kesehatan[13]. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan design one group pre test dan post test dimana responden di lakukan Pretest kemudian diberi intervensi dan terakhir dilakukan kembali Postest untuk menilai apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi Menarche.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche* Di Sdn 2 Tabongo Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen with one group pre test dan post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VI di SDN 2 Tabongo Timur sebanyak 18 orang. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Total sampling*, yaitu tekhnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi[14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 2 Tabongo Timur adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Luas sekolah 2920 M^2. Pada saat ini SDN 2 Tabongo Timur dipimpin oleh Agus Dukalang, S.Pd. Data siswa kelas I sampai dengan VI di SDN 2 Tabongo Timur tahun ajaran 2019 berjumlah 267 orang, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 129 dan siswi perempuan berjumlah 138.

Karakteristik Responden (Umur, Paritas, Berat Lahir)

Karakteristik responden berdasarkan umur siswi, diperoleh sebagian besar responden berumur 11 tahun yaitu 14 siswi (77,8%) .

ANALISIS UNIVARIAT

Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* SebelumDiberikan Pendidikan Kesehatan di SDN 2 Tabongo Timur Tahun 2019

Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi Menarche	n	(%)
Baik	0	0%
Cukup	0	0%
Kurang	18	100%
Total	**18**	**100.0**

Sumber : olahan data primer (2019)

Tabel 1 menunjukkan pada pengetahuan siswi mayoritas semua siswi dengan kategori pengetahuan kurang yaitu 18 siswi (100%). Dalam penelitian ini siswi berpengetahuan kurang disebabkan oleh siswi tidak mendapatkan informasi yang memadai dari siapapun tentang *menarche* baik dari orangtua, teman sebaya dan guru pendidik disekolah. Belum optimalnya pelaksanaan program UKS (Upaya Kesehatan Sekolah) seperti memberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche*, kurangnya persediaan buku tentang menstruasi di perpustakaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prautami dan Dewi (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan skor minimum 5 dan maksimum 12[15]. Pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masih rendah. Hal tersebut dikarenakan belum aktifnya program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dan tidak ada dokter kecil yang memberikan informasi kesehatan reproduksi khususnya menstruasi sehingga pengetahuan yang didapatkan rendah.

Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SDN 2 Tabongo Timur Tahun 2019

Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche*	n	(%)
Baik	12	66,7%
Cukup	6	33,3%
Kurang	0	0%
Total	**18**	**100.0**

Sumber : olahan data primer (2019)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche* sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar siswi dengan kategori pengetahuan baik yaitu 12 siswi (66,7%) dan sebagian kecil dengan kategori pengetahuan cukup yaitu 6 siswi (33,3%).

Pada penelitian ini masih terdapat sebagian kecil siswi yang masih berpengetahuan cukup yaitu 6 siswi, dimana secara tidak langsung dipengaruhi oleh umur. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berumur 11 tahun yaitu 14 siswi (77,8%). Umur turut mempengaruhi dalam taraf perkembangan, dimana siswi dapat berpikir dan mengingat kembali yang telah dipelajari sebelumnya, namun pemahaman yang didapatkan belum mendalam.

Hal ini sejalan dengan Sejalan dengan penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa tingginya persentase tingkat pengetahuan pada kategori cukup, secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh umur[16]. Dalam penelitian ini terdapat 85,7% responden berumur 10-11 tahun. umur memiliki hubungan dengan kematangan dalam proses berpikir, dimana semakin cukup umur maka semakin tinggi kematangan dalam berpikir. Sehingga belum maksimalnya pengetahuan siswi disebabkan oleh kemampuan seorang individu dalam memahami informasi yang diterima.

ANALISIS BIVARIAT

Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* di SDN 2 Tabongo Timur Tahun 2019

Tabel 3. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* di SDN 2 Tabongo Timur Tahun 2019

Intervensi	Median (Min-Max)	*P*
Pengetahuan siswi sebelum diberikan perlakuan (n=18)	00 (0 – 0)	0.000
Pengetahuan siswi sesudah diberikan pelakuan (n=18)	2.00 (1 – 2)	

Sumber : olahan data primer (2019)

Tabel 3 menunjukkan sebelum diberikan intervensi didapatkan nilai median

00 dengan nilai minimun 0 dan maksimum 0, kemudian setelah diberikan intervensi nilai median meningkat menjadi 2.00 dengan nilai minimum 1 dan maksimum 2. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *ρ value* sebesar 0,000 (α<0,05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bermakna pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche* di SDN 2 Tabongo Timur.

Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan selama 5 hari. Hari pertama dilakukan *pretest* menggunakan kuesioner guna untuk mengukur pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche.* Selanjutnya pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* menggunakan media *powtoon*, dilaksanakan pada hari ke dua, dengan durasi 30 – 45 menit. Ketika diberikan pendidikan kesehatan peneliti didampingi oleh guru perwalian kelas VI SDN 2 Tabongo Timur. Setelah itu pada hari ke lima dilakukan *posttest* untuk mengukur kembali pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche* menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mukhoirotin dan Qomari (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* (p = 0,000)[14]. Dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswi dapat dijadikan sarana dalam pemberian informasi kepada individu atau kelompok tentang halhal yang belum diketahui oleh responden[17]. Sehingga siswi dapat lebih memahami secara detail dan rinci mengenai menstruasi dan siswi lebih siap dalam menghadapi menarche.

PENUTUP

KESIMPULAN

1) Pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche* sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas semua siswi dengan kategori pengetahuan kurang yaitu 18 siswi (100%)
2) Pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche* sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar siswi dengan kategori pengetahuan baik yaitu 12 siswi (66,7%) dan sebagian kecil dengan kategori pengetahuan cukup yaitu 6 siswi (33,3%).
3) Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche* di SDN 2 Tabongo Timur, dengan nilai *p-value* 0,000 dimana α <0,05.

SARAN

1) Manfaat teoritis

   Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagi referensi untuk penulisan dalam penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *menarche* dan peneliti selanjutnya bisa lebih memperhatikan kata-kata yang digunakan agar lebih mudah dipahami oleh siswi, membuat metode dan media lebih menarik dan kreatif, serta mampu memberikan contoh secara nyata baik peragaan ataupun dalam bentuk video dan phantom tentang cara penggunaan pembalut dan cara membersihkan alat kelamin yang benar.
2) Manfaat Praktis

   Bagi Institusi

   Diharapkan pihak sekolah bekerjasama dengan petugas kesehatan Puskesmas melakukan penyuluhan secara rutin setiap 6 bulan sekali dan menyediakan media informasi bagi siswi seperti leaflet, pamflet dan poster tentang tentang *menarche* untuk meningkatkan pengetahuan siswi, bila perlu materi tentang kesehatan reproduksi dimasukan kedalam kurikulum pendidikan biologi.

   Bagi lahan penelitian

   Diharapkan siswi selalu mencari informasi di berbagai media seperti media cetak dan elektronik untuk meningkatkan pemahaman mengenai *menarche* dan rutin

melakukan personal higyene untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan sebagai langakah pencegahan terjadinya infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jayanti, N. F., dan Purwanti, S. (2011). Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak dalam Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 3(1), 56-62.
2. Mayasari. (2008). *Pentingnya Peran Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Anak Remaja*. Jakarta : Salemba medika.
3. Budiati, S., dan Apriastuti, D.A . (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas. Jurnal Kebidanan. 4 (1)
4. Novita, D. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi KelaS V dan VI SD Negeri No. 060938 Kecamatan Medan Johor Kota Medan 2014. Medan. STIKES Sumatera Utara. Skripsi
5. Putri, A. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Dengan Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SD Negeri 3 Bantul Yogyakarta. Yogyakarta. STIKES Jendral Achmad Yani. Skripsi
6. Sukmawati, E. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Menarche* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* Pada Siswi Kelas V dan VI. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. 6 (4), 173-180
7. Prautami, E, S., dan Dewi, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang *Menarche* pada Siswi Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. 9 (3). 270-282
8. Deasylawati, P. (2010). *Tetap Happy Saat Menstruasi*. Surakarta : Afira
9. Kinanti, S. (2009). *Rahasia Pintar Wanita.* Jogjakarta : Aulia publishing.
10. Listiarima, R. 2014. Perbedaan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Antara yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok pada Siswi Kelas V di SDN Demakijo I. STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi
11. Proverawati, A., dan Misaroh, S. (2009). *Menarche* Menstruasi *Pertama yang Penuh Makna.* Yogyakarta : Muha Medika.
12. Mubarak., Cahyatin., Rozikin., dan Supradi. (2012). *Promosi Kesehatan, Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Jogjakarta : Graha Ilmu
13. Ariesta, R. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SDN 01 Papahan. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Skripsi
14. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta
15. Prautami, E, S., dan Dewi, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang *Menarche* pada Siswi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 9 (3). 270-282
16. Putri, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Dengan Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SD Negeri 3 Bantul Yogyakarta. Yogyakarta. STIKES Jendral Achmad Yani. Skripsi
17. Mukhoirotin, dan Qomari, P. N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche* di MIN Rejoso Peterongan Jombang. Jurnal EDU Nursing. 1(1), 22-29

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kabupaten Gorontalo
Email : univ.muhammadiyah_gorontalo@ymail.com Telp (0435)881135, Fax (0435)881136

LEMBAR KONTROL JURNAL UNTUK UJIAN TUTUP

Nama	Novindra Chandra Paramata	
NIM	C02415082	
Program Studi	D-IV Kebidanan	
Nama Pembimbing	Ratna Dunggio, S.Pd.,M.Si	
	Fidyawati Aprianti Hiola, S.ST.,M.Keb	
Judul	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi Dalam Menghadapi Menarche di SDN 2 Tabongo Timur	
Tanggal Pemasukan I	03/02/2021	
Tanggal Pemasukan II	09/02/2021	
Tanggal Pemasukan III		
Kontrol Jurnal Selesai / Completed	ACC 09/02/2021	

1. Silahkan membawa lembar kontrol ini setiap menyetor perbaikan
2. Silahkan dibaca dengan seksama untuk menghindari kesalahan berulang
3. Pastikan anda mengetahui apa yang harus dievaluasi dan diperbaiki